PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Joglo Jogja Hari: Senin Tanggal: 30 Maret 2026 Halaman: 4

Joglo Jogja | SENIN, 30 Maret 2026 | Halaman IV

PIJAR PELAJAR

DISDIKPORA KOTA YOGYAKARTA

Latihan Digenjot dan Siapkan Bonus untuk Atlet

RATUSAN atlet Kota Yogyakarta meningkatkan intensitas latihan jelang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dan Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (PEPARDA) DIY 2026. Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta juga menyiapkan bonus bagi atlet yang meraih prestasi.

Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan gelar juara umum pada tahun 2025. Dalam motivasinya, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, olahraga mencerminkan watak seseorang sekaligus membentuk karakter serta memberi manfaat bagi atlet.

"Soal juara, itu adalah dampak ketika adik-adik nanti bertanding secara optimal untuk mencapai prestasi yang bagus. Sehingga raihlah prestasi yang paling baik dengan cara-cara yang baik. Dengan cara-cara yang seperti dengan integritas dan kejujuran," pesan Budi, belum lama ini.

Salah satu atlet renang, Tasya Sahira Anggraeni mengaku, meningkatkan frekuensi latihan menjadi sembilan kali dalam sepekan. Atlet asal SMPN 13 Yogyakarta tersebut akan turun di nomor 200 meter dan 400 meter setelah meraih dua medali emas pada POPDA 2025.

"Latihannya lebih ditingkatkan. Jadi sembilan kali dalam waktu satu minggu. Biasanya cuma tujuh sampai delapan kali. Makanya dijaga, terus pola tidurnya lebih cepat," tuturnya.

Persiapan juga dilakukan Kevin Keiko Saverio yang akan bertanding di cabang olahraga bocceja yakni olahraga ketepatan melempar bola untuk penyandang disabilitas cerebral palsy. "Latihannya ditingkatkan. Seminggu tiga kali. Paling nanah tekniknya cara lempar bolanya," pungkasnya. **(mhd/bid/wa)**

Budi Santosa Asrori
Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta

FOTO BERSAMA Atlet dan pelatih Koninger Kota Yogyakarta dikejar untuk berlandang pada POPDA dan PEPARDA DIY 2026 di Balai Kota Yogyakarta, Jumat (27/3).

Kota Bidik Juara Umum

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta resmi melepas 506 atlet untuk berlaga dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dan Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (PEPARDA) DIY 2026 pada 30 Maret hingga 5 April.

Total 546 koninger terdiri dari 471 atlet dan 75 pelatih dan ofisial yang akan bertanding di 33 cabang olahraga. Pada pelepasan yang berlangsung Jumat, (27/3) di Balai Kota Yogyakarta, koninger Kota Yogyakarta ditargetkan mampu mempertahankan gelar juara umum.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, sebanyak 33 cabang olahraga akan diikuti koninger Kota Yogyakarta dalam POPDA DIY 2026.

"Semua atlet yang ikut sudah diseleksi oleh masing-masing cabang olahraga. Semua berjuang untuk membanggakan adik-adik sendiri, orang tua, serta menjadi lebanggaan sekolah dan daerah," tuturnya, belum lama ini.

Sejarahnya ini, PEPARDA DIY 2026 dilaksanakan berlangsung pada 29 - 30 April. Pada kesempatan ini, Budi menyebut, Pemkot Yogyakarta akan mengirim sebanyak 35 atlet yang akan mengikuti seluruh cabang olahraga dan telah diseleksi oleh mitra Disdikpora Kota Yogyakarta.

"Kita akan mengikuti semua cabang olahraga yang dipertandingkan dalam PEPARDA DIY yaitu atletik, tenis meja, bola tangkis, boccia dan renang. Para atlet ini hasil seleksi dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Sekolah Luar Biasa Kota Yogyakarta dan National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Kota Yogyakarta," terangnya. **(mhd/bid/wa)**

10 Sekolah Jadi Model Pembelajaran Mendalam, Koding, dan AI

PERCEPATAN transformasi pendidikan berbasis digital, sepuluh satuan pendidikan terdiri dari SD hingga SMA di Kota Yogyakarta resmi ditetapkan sebagai Sekolah Model Implementasi Pembelajaran Mendalam, Koding, dan Kecerdasan Artifisial (PM/KKA) Tahun 2026.

Penetapan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen) Nomor 0010 Tahun 2026.

Status sekolah model tersebut diberikan pada satuan pendidikan yang dinilai memiliki praktik baik dalam pengelolaan sekolah dan kualitas pembelajaran. Sekaligus menjadi dasar pelaksanaan program pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Bagi satuan pendidikan yang terpilih, sekolah memiliki peran mengimplementasikan sekaligus mengembangkan praktik pembelajaran yang dapat dijadikan oleh satuan pendidikan lain.

Sebelumnya, penguatan praktik pembelajaran mendalam telah dilakukan lewat program Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Yogyakarta. Salah satunya Workshop Pembelajaran Mendalam (PM).

Pengawas pendamping jenjang SD Kemantren, Maurieteno dan Keraton, Syujun Mardimi menjelaskan, kegiatan tersebut dilatarbelakangi hasil refleksi pembelajaran semester sebelumnya.

Ia menyebut, para guru sebenarnya telah memahami PM melalui berbagai kegiatan, namun implementasi secara utuh masih perlu diperkuat. Terutama pada aspek pemrograman, pemanfaatan digitalisasi, kemitraan, dan sumber belajar.

"Pembelajaran mendalam sebenarnya sudah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya utuh. Melalui Workshop tersebut para guru saling membuat, mataluga dan menyamakan persepsi tentang pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan," pungkasnya. **(mhd/bid/wa)**

WORKSHOP: Penguatan praktik pembelajaran mendalam bagi guru dilakukan melalui KKKS Yogyakarta dalam Workshop Pembelajaran Mendalam, belum lama ini.

SMK Muh. 3 Yogyakarta

Buka Program Teknik Otomasi Industri

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta resmi membuka Program Keahlian Teknik Otomasi Industri. Program pengembangan pendidikan vokasi ini mulai menerima peserta didik baru pada Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Program baru tersebut untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja terampil di bidang otomasi industri. Yakni terintegrasi dengan teknologi *artificial intelligence* (AI) dan *Internet of Things* (IoT).

Kustejo, Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyampaikan bahwa program Teknik Otomasi Industri dirancang untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri.

"Program ini kami hadirkan untuk menjawab kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang, khususnya pada bidang otomasi yang terintegrasi dengan teknologi AI dan IoT," ujarnya, belum lama ini.

Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah menyiapkan fasilitas praktikum berstandar industri yang terdiri dari Laboratorium Kendali Elektronik, Laboratorium Dasar Teknik Elektro Hidrolik dan Pneumatik, serta Laboratorium Industri atau Sistem Kontrol.

Selain fasilitas, kurikulum program juga disusun dengan mengacu pada kebutuhan industri, dilengkapi dengan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terstruktur serta sertifikasi kompetensi bagi lulusan.

Dalam pelaksanaannya, sekolah menggandeng mitra industri, yaitu PT Yogya Presisi Teknikatama Industri dan PT Mega Andalan Kalasan. Lulusan diproyeksikan memiliki peluang kerja di berbagai sektor industri, termasuk manufaktur, otomotif, energi, pertanian modern, industri makanan dan minuman, serta farmasi.

"Kami menjalin kemitraan dengan industri agar proses pembelajaran selaras dengan kebutuhan lapangan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang relevan," tandasnya. **(mhd/bid/wa)**

PELUNCURAN: Perwakilan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta(kiri) bersama Majelis Dikdasmen PNF PWM DIY (kanan) meluncurkan program Teknik Otomasi Industri, belum lama ini.

Percepat Wujudkan Sekolah Aman Bencana

TERWUJUDNYA sekolah aman bagi pelajar Kota Yogyakarta terus didorong. Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Darini meminta percepatan pembentukan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di seluruh satuan pendidikan.

Dorongan ini muncul seiring kondisi geografis Yogyakarta yang berada di kawasan rawan gempa bumi. Menurut Darini, keselamatan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah harus menjadi prioritas utama di tengah potensi bencana yang bisa terjadi kapan saja.

"Sekolah tidak hanya dimaksimalkan sebagai tempat belajar mengajar, tetapi juga harus menjadi ruang perlindungan yang memiliki standar mitigasi yang jelas," ujarnya di Kantor DPRD Kota Yogyakarta, belum lama ini.

Hingga awal 2026, jumlah sekolah yang menerapkan SPAB di Kota Yogyakarta baru sekitar 42 sekolah. Angka tersebut dinilai masih jauh dari jumlah total SD dan SMP di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) yang mencapai ratusan sekolah.

Darini menegaskan, kesiapsiagaan bencana bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak. "Kita tidak pernah tahu kapan bencana akan terjadi. Karena itu, mewujudkan satuan pendidikan aman bencana adalah keharusan bagi seluruh sekolah," tegasnya.

Dari sisi legislatif, Darini menyatakan komitmennya untuk mendukung penganggaran program SPAB. Termasuk kemungkinan alokasi dana untuk infrastruktur pendukung seperti rambu jalur evakuasi, titik kumpul, hingga alat pemadam api ringan (APAR).

Selain itu, sekolah juga didorong aktif berkolaborasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) guna menggelar simulasi kebencanaan secara rutin. "Kami dilegislatifkan terus mengawal dari sisi penganggaran. Namun, sekolah juga perlu aktif bekerja sama dengan BPBD untuk memberikan simulasi rutin kepada siswa," pesannya. **(mhd/bid/wa)**

Darini
Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005